

**Tema: 2 (pengelolaan wilayah kelautan, pesisir dan pedalaman)**

**POTENSI EKOWISATA PESISIR CILACAP**  
**(POTENTIAL OF COASTAL ECOTOURISM IN CILACAP)**

Oleh

Lilik Kartika Sari, Endang Hilmi, Tanto Iskandar

**ABSTRAK**

Cilacap merupakan kabupaten terluas di Jawa Tengah, tentunya memiliki potensi alam yang luar biasa. Potensi ini harus digali dan dijaga kelestariannya. Penelitian ini mengungkapkan potensi pariwisata pesisir Cilacap yang cantik dan menarik laksana mutiara yang masih menempel dalam cangkang dan terkuak dengan indahnya memancarkan pesona eksotisnya. Wisata alam di pesisir Cilacap dapat dikemas dengan baik tanpa meninggalkan keindahan dan nilai eksotisnya dengan tetap terjaga kelestariannya. Penelitian ini dilakukan dengan metoda survey dan pengamatan langsung terhadap beberapa obyek wisata pesisir Cilacap. Responden diperlukan disini untuk mengetahui kepuasan dan harapan wisatawan terhadap keberadaan pariwisata di Cilacap ini. Penelitian ini bersifat deskriptif komparatif. Penelitian ini dilakukan pada 7 obyek wisata, yaitu Pantai Teluk Penyu, Benteng Pendem, Hutan Wisata Mangrove Tritih, Pantai Sodong, Pantai Jetis, Pantai Sleko dan Pantai Pasir Putih Nusakambangan. Adanya penetapan jumlah wisatawan serta wahana wisata yang menarik dan terpelihara dengan baik dan bersih mampu mendukung pariwisata ini menjadi sarana edukasi dan penyegaran jiwa bagi masyarakat, juga menjaga kelestarian keberadaan tempat wisata tersebut menjadi tempat rekreatif dan edukatif serta fungsional. Perlu penataan yang baik dalam pengelolaan wisata. Penetapan tarif masuk dan peraturan yang diterapkan dalam lingkungan obyek wisata serta pemandu wisata yang mumpuni diperlukan disini. Penghitungan daya dukung lingkungan terhadap daya tampung daerah tersebut terhadap aktifitas pengunjung perlu dipertimbangkan demi keberlangsungan pariwisata dan keberlanjutan fungsi alamiah kawasan tersebut. Pemetaan sarana dan prasarana pariwisata juga mendukung dalam informasi kepada wisatawan. Pariwisata yang mengedepankan kelestarian alam sangat diunggulkan disini.

**Kata kunci:** *Pariwisata, pesisir, Cilacap, kelestarian alam, daya dukung, daya tampung, wisatawan*

**ABSTRACT**

Cilacap is the largest regency in Central Java, it certainly has tremendous natural potential. These potentials must be explored and preserved. This research reveals the potential of coastal tourism Cilacap beautiful and attractive like a pearl that is still attached to the shell and unfold with beautiful exudes exotic charm. Nature tourism on the coast of Cilacap can be packed properly without leaving the beauty and exotic value by staying awake sustainability. This research was done by survey and direct observation method to some coastal tourisms object of Cilacap. Respondents are needed here to know the satisfaction

and expectation of tourists to the existence of tourism in this Cilacap. The analysis was conducted comparative descriptive with tourism in other area. Comparative descriptive be held there. This research was conducted on 7 tourism objects, namely Teluk Penyu, Benteng Pendem (Pendem Fortress), Mangrove Tritih Tourism Forest, Sodong Beach, Jetis Beach, Sleko Beach and Nusakambangan White Sand Beach. The existence of the determination of the number of tourists as well as tourist rides that are attractive and well maintained and able to support this tourism to be a means of education and refreshment of the soul for the community, as well as maintaining the sustainability of the existence of the resort becomes a recreational and educational and functional place. The existence of the determination of the number of tourists and tourist rides are interesting and Need a good arrangement in tourism management. Stipulation of entry tariff and regulations applied in the environment of tourism objects and a qualified tour guide is needed here. The calculation of the environmental carrying capacity of the area's capacity for visitor activity needs to be considered for the sustainability of tourism and the sustainability of the region's natural functions. Mapping of tourism facilities and infrastructure also supports information to tourists. Tourism that promotes nature conservation is highly favored here.

**Keywords:** Tourism, coastal, Cilacap, nature conservation, carrying-capacity, capacity, tourists

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan wilayah pesisir dan laut secara berkelanjutan merupakan kebijakan yang berdasarkan pemikiran bahwa wilayah pesisir dan laut secara ekologis dan ekonomis sangat potensial untuk dikembangkan dan dimanfaatkan demi untuk kesejahteraan masyarakat. Seiring dengan semakin berkembangnya niat konservasi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, maka saat ini berkembang ekowisata, yaitu suatu bentuk perjalanan wisata ke daerah alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat (Tuwo, 2011).

Cilacap yang merupakan kabupaten terluas di Jawa Tengah memiliki potensi pariwisata pesisir dan laut yang beragam. Pengelolaan yang baik dalam pariwisata akan menimbulkan dampak meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan terjaga sumberdaya alamnya sehingga pariwisata yang berbentuk ekowisata tersebut akan berkelanjutan. Hal tersebut sesuai dengan diterbitkan Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, maka pembangunan daerah diarahkan kepada beberapa kebijakan pembangunan yang menggambarkan perubahan pembangunan dan pengembangan daerah serta pengelolaan pembiayaan melalui penataan kembali kelembagaan pemerintahan dan aparat daerah dalam mengemban tugas dan fungsinya agar terwujud penyelenggaraan pembangunan yang demokratis dan desentralistis.

Tujuan dari kegiatan ini adalah mengetahui gambaran pengelolaan ekowisata pesisir di Kabupaten Cilacap. Pada studi ini dilakukan pada 7 tempat pariwisata yang letaknya berdekatan dengan maksud kegiatan mengunjungi tempat pariwisata tersebut dapat dilakukan dalam 1-2 hari. Ketujuh tempat pariwisata yang berpotensi menjadi daerah ekowisata tersebut adalah : Hutan Wisata Mangrove Tritih, Pantai Teluk Penyu, Pantai Pasir Putih Nusakambangan, Benteng Pendem, Pantai Sleko, Pantai Sodong dan Pantai Jetis.

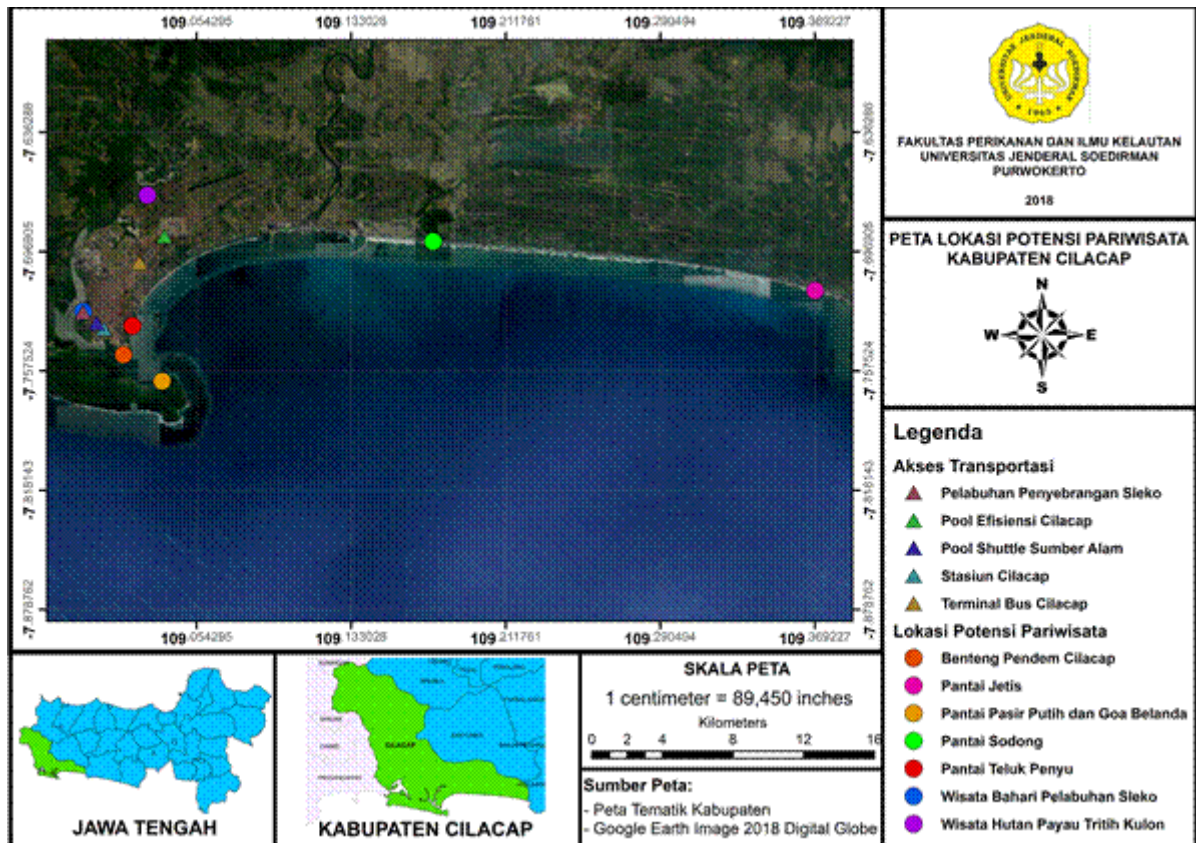
## **METODE PENELITIAN**

Kegiatan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode *survey* terhadap beberapa data statistik yang relevan dengan studi, beberapa laporan hasil studi lain yang berkaitan dengan tujuan dan isi studi ini. *Site survey* dilakukan untuk mengestimasi segenap nilai pakai langsung dan mendapatkan informasi dan data dari pelaku ekowisata yang memanfaatkan ekosistem pesisir yang berjud tempat pariwisata di Kabupaten Cilacap ini.

Untuk menjangkau informasi yang lebih akurat dilakukan teknik wawancara yang mendalam (*in-depth interview*). Dalam hal ini teknik pengambilan responden seoptimal mungkin menggunakan teknik *survey* yang digabungkan dengan teknik *snow-bowling*, dimana responden ditentukan berdasarkan responden sebelumnya (Yulianda *et al*, 2010).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Beberapa tempat wisata pesisir Kabupaten Cilacap merupakan kawasan yang potensial untuk dikembangkan. Hal ini perlu perhatian yang berkesinambungan agar pariwisata pesisir di Kabupaten Cilacap ini terjaga kelestariannya.



Gambar 1. Lokasi Ekowisata Pesisir dan Laut Kabupaten Cilacap

### Hutan Wisata Mangrove Tritih

Hutan Wisata Mangrove Tritih saat ini sangat menarik untuk dikunjungi. Wisata Hutan Payau Cilacap sendiri terletak di Kelurahan Tritih Kulon, Kecamatan Cilacap Utara. Tiket masuk cukup terjangkau, yaitu sebesar Rp. 6.500,00 berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Cilacap No. 13 Tahun 2012.

Begitu masuk di kawasan ini sejauh mata memandang dimanjakan oleh keindahan panorama mangrove. Banyak acara wisata yang dapat dinikmati di kawasan ini, antara lain wisata perahu, menunggu senja di dermaga, menikmati buah nipah yang merupakan buah khas kawasan mangrove, berfoto dengan latar belakang mangrove dan wisata edukasi kawasan mangrove.

Pada akhir minggu kawasan ini ramai pengunjung. Pada saat kunjungan penulis wisatwan hanya sekitar 50 orang. Ini dikarenakan anak usia sekolah sudah mulai ajaran baru dan mereka sudah menikmati wisata di hari – hari setelah libur lebaran beberapa

waktu lalu. Puncak kedatangan wisatawan adalah saat libur lebaran dengan 1.000 wisatawan berkunjung dalam 1 hari.

Dalam kurun 2 tahun ini kawasan ini telah ditata lebih baik dengan diberikannya tempat pemotretan yang nyaman dipandang mata, juga diperbolehkannya penduduk setempat mengelola kedai di dalam kawasan ini. Ada 10 kedai di dalam kawasan ini yang semuanya dikelola oleh penduduk setempat. Kawasan lebih tertata dan wisatawan tidak terganggu dengan lalu lalang orang yang memang tidak berkepentingan dengan wisata. Hal ini disebabkan untuk masuk ke kawasan ini harus membeli tiket dan hanya pedagang yang memiliki kedai saja yang diperbolehkan masuk ke area ini.

Untuk menikmati wisata perahu, biasanya pengunjung dikenakan tarif Rp. 10.000,00 untuk dewasa dan Rp 5.000,00 untuk anak-anak dengan durasi waktu 20 menit menikmati Pantai Tritih.

Kawasan ini dikelola oleh masyarakat bekerjasama dengan Lembaga Pemangku Desa Hutan yang merupakan anak asuh Perhutani dan Kelompok Sadar Wisata yang merupakan binaan Dinas Pariwisata. Pertemuan dilakukan tiap 1- 3 bulan untuk membahas langkah – langkah untuk kepentingan dan kemajuan bersama.

### **Pantai Teluk Penyu**

Pantai Teluk Penyu dengan luas 110.714 m<sup>2</sup> merupakan salah satu pantai di Kabupaten Cilacap, yang memiliki karakteristik unik dan potensial. Potensi yang dimiliki Pantai Teluk Penyu yang berbeda dengan daerah lainnya. Pantai ini merupakan ikon khas Kota Cilacap. Data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Cilacap menyebutkan obyek wisata Pantai Teluk Penyu merupakan penyumbang pendapatan terbesar dari sektor pariwisata di Cilacap. Hal tersebut dilihat dari banyaknya jumlah kunjungan wisatawan ke Obyek Wisata Pantai Teluk Penyu. Untuk menempuh Pantai teluk penyu dari pusat kota Cilacap sangatlah dekat sekitar 2 kilometer dari pusat kota, sehingga dapat di jangkau baik menggunakan kendaraan umum maupun pribadi. Wisatawan yang berkunjung ke Pantai Teluk Penyu berasal dari wilayah sekitar Cilacap dan luar kota utamanya daerah Barlingmascakeb. Beberapa wisatawan memanfaatkannya dengan berolahraga sambil menikmati hembusan angin pantai pada pagi dan sore hari.

Kegiatan pariwisata di Pantai Teluk Penyu didukung oleh kegiatan masyarakat yang berkenaan langsung dengan tempat wisata tersebut. Ada beberapa kegiatan yang ada

dalam lokasi ini. Antara lain, bermain pasir dan bermain di pinggir pantai. Di sepanjang pantai terdapat banyak kios yang menjajakan souvenir. Termasuk diantaranya dijual juga hasil laut, seperti ikan asin di lokasi ini.

Tiket masuk cukup terjangkau, Rp 5.000,00 untuk tiap pengunjung. Wisatawan dapat menikmati kawasan yang luas. Hal tersebut didukung dengan pernyataan Pramila (2017) bahwa kondisi sosial yang dapat dijadikan potensi di pantai teluk penyu diantaranya adalah kehidupan nelayan tradisional, tempat pelelangan ikan atau pasar ikan, kerajinan kerang, kapal-kapal tanker yang keluar masuk Pelabuhan Tanjung Intan, perahu-perahu nelayan tradisional yang berlalu lalang di sepanjang Pantai Teluk Penyu dan tegarnya kilang pertamina.

Cendera mata dan buah tangan dijual dengan harga terjangkau, sebagai contoh, baju pantai dijual dengan harga sekitar Rp. 30.000,00 samapi dengan Rp. 50.000,00. Hal ini cukup terjangkau dan memberi kepuasan akan buah tangan yang akan wisatawan bawa ke tempat asalnya dan menandakan bahwa wisatawan tersebut telah sampai dan menikmati indahnyanya kawasan Pantai Teluk Penyu Cilacap. Begitu juga dengan ikan asin yang dijajakan dengan gerobak dorong oleh ibu-ibu dapat dengan mudah kita dapatkan dari harga Rp. 2.500,00 sampai Rp. 20.000,00 per bungkus.

Kenyamanan untuk menikmati suasana indahnyanya pantai terganggu dengan banyaknya pengamen yang melantunkan lagu dengan nada yang tidak mengalun indah. Bahkan beberapa diantaranya seolah memaksa wisatawan untuk memberikan mereka uang 'jasa' atas nyanyian yang mereka berikan. Hal ini amat disayangkan karena membuat wisatawan yang berkunjung akan berpikir dua kali untuk berkunjung kembali ke tempat pariwisata ini.

### **Pantai Pasir Putih Nusakambangan**

Pantai Pasir Putih Nusakambangan dapat dicapai dengan menggunakan perahu nelyan dengan membayar biaya berangkat dan kembali ke Pantai Teluk Penyu sebesar Rp. 70.000,00. Perjalanan menuju Pantai Pasir Putih Nusakambangan ditempuh dalam waktu 10 menit. Di kawasan ini terdapat Benteng Belanda, Gua Maria dan wisata mandi di pantai pasir putih tersebut. Ombak relatif aman dikarenakan daerah ini terlindung dari samudera karena merupakan bagian Pulau Nusakambangan yang menghadap ke utara dan menghadap ke Pantai Teluk Penyu. Suasana cukup bersih. Di daerah ini terdapat sarana

peristirahatan yang memadai. Demikian juga dengan adanya toilet yang walaupun merupakan bangunan semi permanen, cukup mengakomodasi wisatawan. Untuk masuk dan menjelajah ke Benteng Belanda yang ada di dalamnya diperlukan waktu sekitar 1 jam untuk menikmatinya.

### **Benteng Pendem**

Berdasarkan cerita rakyat yang berkembang, Benteng Pendem yang terletak di kawasan pantai Teluk Penyu Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah merupakan benteng bersejarah peninggalan bangsa Belanda yang dibangun pada tahun 1816. Benteng Pendem atau dalam bahasa Belanda yang berarti *Kustbatterij op de Landtong te Cilacap*. Sedangkan dalam bahasa Indonesianya yang berarti Benteng Pendem atau Benteng yang terpendam. Bangunan yang merupakan markas pertahanan Hindia Belanda ini di bangun secara bertahap selama 18 tahun dari tahun 1816 dan selesai pada tahun 1879 yang menempati area seluas 6,5 hektar. Benteng yang pernah terbengkalai karena tertutup tanah pesisir pantai, kemudian pada tahun 1986 oleh pemerintah Kabupaten Cilacap dilakukan penggalian dan pemugaran di sekitar lokasi benteng. Sejak saat itu hingga sekarang Benteng Pendem sebagai bukti sejarah bangsa Indonesia di jadikan obyek wisata bersejarah (Yanuar, 2016).

Menurut Wikipedia (2015), Benteng Pendem dahulunya merupakan markas pertahanan Tentara Belanda di [Cilacap, Jawa Tengah](#) yang didesain oleh arsitek Belanda. Benteng ini difungsikan untuk menahan serangan yang datang dari arah laut bersama dengan [Benteng Karang Bolong](#), [Benteng Klingker](#), dan [Benteng Cepiring](#). Benteng Pendem digunakan hingga tahun [1942](#). Ketika perang melawan pasukan [Jepang](#), benteng ini berhasil dikuasai Jepang. Tahun [1945](#), Jepang meninggalkan benteng ini karena Kota [Hiroshima](#) dan [Nagasaki](#) dibom oleh [sekutu](#) sehingga benteng ini diambil alih oleh [TNI](#) Banteng Loreng Kesatuan Jawa Tengah. Dalam penguasaan TNI, benteng ini digunakan para pejuang kemerdekaan berlatih perang dan pendaratan laut

Pengunjung Benteng Pendem ramai saat akhir pekan serta hari libur nasional. Menurut petugas tiket, pengunjung pada hari libur sekitar 400 sampai 700 orang. Kawasan dibuka untuk dikunjungi mulai pukul 08.00 sampai 17.00 WIB. Wisatawan dapat menjelajahi dan menikmati dengan membayar tiket masuk Rp. 7.500,00. Wisatawan cukup

puas dengan penataan kawasan ini, ditambah dengan adanya taman di dalam kawasan yang menambah indahnyanya kawasan ini.

### **Pantai Sleko**

Pada Pantai Sleko terdapat Dermaga Sleko sendiri menjadi tempat vital dalam jalur transportasi air di Kota Cilacap. Berdasarkan info dari Dinas Perhubungan, Komunikasi, dan Informasi (Dishubkominfo) Cilacap, saat ini terdapat 23 kapal angkutan yang melayani tiga jalur yakni Seleko-Ciperet, Seleko-Klaces, dan Seleko-Karanganyar serta terdapat empat lintasan dari Sleko ada empat yakni di Sleko-Ciperet, Sleko-Motehan, Sleko-Motehan-Klaces, dan Sleko-Motehan-Klaces-Karanganyar (Anonim, 2016).

Untuk masuk ke kawasan ini harga tiket sangat terjangkau, Rp. 1.000,00 tiap orang. Dermaga kondisi bersih dengan pemandangan senja yang menakjubkan. Perahu bersandar di sisi dermaga menambah indah suasana senja.

### **Pantai Sodong**

Lokasi Pantai Sodong berada di Desa Karangbenda, Kecamatan Adipala, Kabupaten Cilacap. Pantai Sodong dapat dinikmati dengan membayar tiket sebesar Rp.5.000,00. Dahulu dikelola oleh desa. Dalam beberapa tahun ini tiket dikeluarkan oleh TNI AD dengan sistem bagi hasil antara desa dan TNI AD. Penarikan pembayaran tiket hanya berlaku pada hari sabtu, minggu dan hari libur dimana dimungkinkan terdapat banyak pengunjung, dimulai dari siang sampai sore.

Pengecualian dilakukan pada hari raya, semisal Hari Raya Idul Fitri, dimana penarikan pembayaran tiket kepada wisatawan dimulai saat terjadinya lonjakan pengunjung hingga menurun pada kondisi sama dengan hari biasa. Jumlah wisatawan pengunjung berkisar antara 60 sampai 100 orang pada hari biasa dan pada hari raya bisa mencapai lebih dari 500 orang.

Sarana wisata di Pantai Sodong antara lain adanya warung tradisional yang dibangun pribadi oleh pemilik warung yang umumnya warga sekitar. Warung di kawasan pantai ini berkapasitas besar dengan daya tampung 20 sampai 90 pengunjung.

Pengelolaan sampah cukup terorganisir dengan adanya pengumpulan sampah secara berkala dari paguyuban tingkat desa walau masih terlihat sampah berserakan di tepian



pantai, yang berasal dari pengunjung warung maupun berasal dari dari hempasan ombak dan sungai-sungai yang bermuara di Pantai Sodong.

Dikawasan wisata Pantai Sodong juga terdapat wisata religi, yaitu Gua Naga Raja di kawasan pantai tersebut.

### **Pantai Jetis**

Pantai Jetis atau saat ini dikenal dengan Pantai Cemara Sewu, terletak di Nusawungu Cilacap Jawa Tengah adalah salah satu tempat wisata yang berada di Desa Jetis, Kecamatan Nusawungu, Kabupaten Cilacap.

Tempat ini berada di ujung timur Kota Cilacap, dengan gelombang laut selatan yang begitu besar dan panorama serta pegunungan kapur. Pantai Jetis. Pantai Jetis ini bersebelahan dengan Pantai Logending serta sungai, salah satunya, sungai Ngijo

Nama Pantai Jetis berangsur berubah menjadi Pantai Cemara Sewu berkenaan dengan kegiatan penanaman bibit cemara dari pemerintah yang dikerjakan oleh warga sekitar. Melihat adanya potensi wisata dari banyaknya cemara pantai, maka nama pantainya pun diubah menjadi Pantai Cemara Sewu.

Penampakan awal masuk kawasan wisata terlihat sejuk dengan adanya cemara pada sepanjang jalan menuju kawasan wisata. Kawasan wisata ini memiliki beberapa objek yang dapat dinikmati berupa taman cemara, pantai, kolam renang anak serta pemandangan pagi dan sore pantai yang romantis.

Harga tiket masuk Rp. 5.000,00 pada hari biasa dan Rp. 7.500,00 pada hari raya. Kunjungan rata-rata pada hari biasa 25 sampai 60 orang dimana pada hari raya bisa mencapai lebih dari 150 orang per hari.

Pengelolaan sampah kawasan wisata dilakukan oleh individu pelaku usaha atau warung di daerah tersebut dengan ditarik iuran Rp. 15.000,00 oleh desa. Sampah masih terlihat dibanyak tempat dikarenakan penarikan sampah yang berdurasi terlalu lama dan kesadaran pelaku wisata yang kurang peduli akan pengelolaan sampah.

Wisata ini dikelola oleh POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Desa Jetis dimana terdapat fasilitas umum dikawasan ini seperti toilet dan tempat ibadah yang perlu pengelolaan yang lebih baik.

Warung yang ada tidak sebesar Kawasan Pantai Sodong dengan kapasitas 15 sampai 20 orang. Kawasan wisata yang bagus ini perlu pengelolaan lebih lanjut mengingat banyak lokasi di kawasan wisata ini terlihat belum dikelola secara maksimal.

## **KESIMPULAN**

Kawasan wisata di Kabupaten Cilacap utamanya kawasan wisata pesisir cukup baik dan menjanjikan akan tetapi perlu kesadaran akan pengelolaan yang baik dan serius agar kawasan wisata tersebut dapat menjadi tujuan ekowisata yang bernilai tinggi.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih penulis ucapkan kepada Hibah Unggulan Universitas Jenderal Soedirman (BLU LPPM UNSOED), dan Bp. Dr. Isdy Sulisty, DEA, sebagai Dekan Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Jenderal Soedirman. Terimakasih penulis haturkan kepada segenap nara sumber, responden dan pelaku wisata yang memebrikan waktu, masukan dan pengalaman nya kepada penulis. Semoga amal baik Bapak, Ibu dan Saudara merupakan amal yang tiada putusnya untuk kebaikan dan kelangsungan wisata Indonesia yang indah ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim. 2016. Indahya Senja di Pelabuhan Sleko. <https://radartegal.com/berita-traveling/indahya-senja-di-pelabuhan-sleko-cilacap.4619.html> (10 Juli 2018).
- Anonim. 2016. *Pesona Keindahan Wisata Pantai Jetis di Nusawungu Cilacap Jawa Tengah*. <https://www.teluklove.com/2016/11/pesona-keindahan-wisata-pantai-jetis-di.html>. (10 Juli 2018)
- Kusnadi. 2009. *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*. Pusat Penelitian Wilayah Pesisir dan Pulau -Pulau Kecil. Lembaga Penelitian Universitas Jember. Ar-RuzzMedia, Yogyakarta.
- Kustanti A. 2011. *Manajemen Hutan Mangrove*. IPB Press.
- Pramila NE. *Upaya Pengembangan Pantai Teluk Penyus sebagai Obyek Wisata Unggulan di Kabupaten Cilacap*. 2017. Skripsi. Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta
- Tuwo A . 2011. *Pengeloaan Ekowisata Pesisir dan Laut*. Brilian Internasional.
- Wikipedia. 2015. *Benteng Pendem Cilacap*. [https://id.wikipedia.org/wiki/Benteng\\_Pendem\\_Cilacap.html](https://id.wikipedia.org/wiki/Benteng_Pendem_Cilacap.html). (10 Juli 2018)

Yanuar. 2016. *Benteng Pendem Cilacap Peninggalan Sejarah Yang Terpendam*.  
<https://kabarinews.com/benteng-pendem-cilacap-peninggalan-sejarah-yang-terpendam/85809.html> (10 Juli 2018).

Yulianda F, Fahrudin A, Adrianto L, Hutabarat AA, Harteti S, Kusharjani dan Kang HS.  
2010. *Kebijakan Konservasi Perairan Laut dan Nilai Valuasi Ekonomi*.  
PUSDIKLAT Kehutanan, Departemen Kehutanan RI, SECEM – *Korea International*  
*Cooperation Agency*.